

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI DENDA ADMINISTRASI  
PAJAK DAN PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
DALAM MEMBAYAR PBB-P2  
TAHUN 2016-2020**

**Deska Fitri Amalia**

*Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

*Abstract*

*The Objective of the research is to analyze and review the examine analysis the effect of tax payer awareness, tax administration fines and tax services on the tax payer compliance in paying PBB-P2 for 2016-2020 years. The reseacrh method was used the descriptive and quantitative method. The population of data is the number all tax payer in PBB-P2 and samples is 240 respondent. The analysis method used regression linier method. Based on the research partially result among the tax payer awareness is significant to the tax payer compliance, tax administration fines is significant on the tax payer compliance, the tax payer awareness is significant on the tax payer compliance, and tax services is significant on the tax payer compliance. The simultant result tax administration fines, the tax payer awareness and tax services together was significant on the tax payer compliance.*

**Keyword : Effect of Taxpayer Awareness, Tax Administration Fines, Tax Services, and Tax Payer Compliance**

**PENDAHULUAN**

Salah satu jenis pajak baru yang dapat dipungut oleh daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). PBB-P2 yang sebelumnya merupakan pajak pusat, dialihkan menjadi pajak daerah kabupaten/kota, dengan berbagai pertimbangan. Pertama, secara konseptual PBB-P2 dapat dipungut oleh daerah karena lebih bersifat lokal, visibilitas, objek pajak tidak berpindah-pindah (*immobile*), dan terdapat hubungan erat antara pembayar pajak dan yang menikmati hasil pajak tersebut. Kedua, pengalihan PBB-P2 kepada daerah diharapkan dapat meningkatkan PAD dan memperbaiki struktur APBD. Ketiga, pengalihan PBB-P2 kepada daerah dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan memperbaiki aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya. Keempat, berdasarkan praktek di banyak negara, PBB-P2 termasuk dalam jenis *local tax*.

Kelurahan Kota Baru merupakan instansi yang diberikan kewenangan oleh Pemerintah Pusat melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Pemerintah Daerah melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013. Adapun penerimaan yang menjadi fokus adalah penerimaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) untuk wilayah desentralisasi Kota Baru dan sekitarnya. Kelurahan Kota Baru yang meliputi 9 desa terdiri dari 33 dusun, 91 RW dan 312 RT.

PBB-P2 merupakan jenis pajak baru bagi daerah, maka dalam pengelolaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh daerah, antara lain masih adanya daerah yang belum menerbitkan Peraturan Kepala Daerah mengenai pelaksanaan pengelolaan PBB-P2, lemahnya sistem pengelolaan basis data objek, subjek dan

Wajib Pajak, dan lemahnya sistem administrasi dan pelayanan kepada masyarakat Wajib Pajak (Mardiasmo, 2018:124). Hal tersebut semuanya terkait dengan terbatasnya kesiapan sarana/prasarana, organisasi, dan SDM di daerah yang akan melakukan pemungutan PBB-P2.

Berdasarkan laporan PBB-P2 sebelum terjadinya wabah Covid-19 yakni tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan jumlah sanksi (denda) administrasi pajak, hal ini terjadi karena pada siklus tahun tersebut kesajahteraan masyarakat khususnya warga kota baru semakin membaik dari segi pendapatan kemudian sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah semakin aktif perihal sanksi denda administrasi yang diterapkan pada PBB-P2 artinya mobilitas masyarakat dan pemerintahan daerah leluasa dalam beraktivitas kemudian transaksional perdagangan desa pun semakin meningkat dari segi bertambahnya area perumahan dan jual beli tanah, hal ini yang mendorong meningkatnya jumlah masyarakat Kota Baru untuk membayar pajak khususnya PBB-P2 secara disiplin sehingga pada periode 4 tahun tersebut jumlah sanksi pajak pun menurun. Pada tahun 2020 merupakan tahun dimana meningkatnya jumlah denda atau sanksi dimana hal ini dapat dilihat dari penurunan aktivitas perdagangan di area pasar dan menurunnya tingkat ekonomi masyarakat daerah di tingkat nasional. Dampak sari wabah Covid-19 menjadi perihal yang menakutkan dan mengkhawatirkan bagi sejumlah masyarakat Kota Baru karena terjadinya peningkatan angka kematian dan tertekannya masyarakat karena mobilitasnya dibatasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Tingkat sosialisasi mengenai PBB-P2 pun semakin berkurang sehingga masyarakat masih banyak yang menahan untuk tidak membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Penurunan aktivitas, mobilitas dan ekonomi membuat pendapatan masyarakat di tahun tersebut mengalami *degresif income*. Penurunan pendapatan ini menimbulkan masyarakat enggan membayar pajaknya sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah sanksi denda administrasi pajak.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari teori perilaku terencana yang berhubungan dengan variabel sikap dan norma subjektif sedangkan pada *TPB* dikembangkan satu variabel tambahan yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan. *TPB* tidak berkaitan secara langsung dengan besarnya kendali yang dimiliki seseorang, teori ini lebih menekankan peran kontrol perilaku yang dirasakan dalam mencapai tujuan atas sebuah perilaku (Dwi, 2015). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku yang akan dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat berperilaku. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga jenis keyakinan yaitu ([www.indopositive.com](http://www.indopositive.com)), yaitu :

1. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut. Evaluasi individual atas keyakinan terhadap hasil perilaku menghasilkan sikap terhadap perilaku yang mengarah pada perasaan memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak memihak (*unfavorableness*) terhadap suatu objek yang akan disikapi.
2. Keyakinan normatif (*normative beliefs*), merupakan keyakinan mengenai harapan-harapan normatif yang berasal dari pengaruh orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan-harapan tersebut.
3. Keyakinan kontrol (*control beliefs*), merupakan keyakinan mengenai adanya hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditunjukkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Sejauh mana individu merasa bahwa pelaksanaan atau bukan pelaksanaan dari perilaku yang dimaksud dibawah kendali/kehendaknya disebut sebagai kontrol perilaku.

### Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak artinya Wajib Pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutang (Suandy, 2017:128). Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap Wajib Pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nasution, 2017:62). Menurut Ahmad Juanda *et al* (2016:426) mendefinisikan kesadaran Wajib Pajak sebagai kesungguhan dan keinginan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Adapun menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:191) mengatakan bahwa definisi kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara.

Kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada wajib pajak selaku pihak pemberi dana bagi Negara. Di samping itu juga tergantung pada kemauan Wajib Pajak sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:141).

### **Sanksi Denda Administrasi Pajak**

Menurut Siti Resmi (2016:62) sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kepada negara, khususnya berupa bunga, denda, dan kenaikan. Suandy (2017:155) menyatakan bahwa sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan terhadap Wajib Pajak apabila wajib pajak tersebut melakukan suatu pelanggaran atas kewajiban perpajakannya. Pengertian sanksi administrasi menurut Mardiasmo (2018:63) yaitu sanksi administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya yang berupa bunga dan kenaikan. Menurut Mardiasmo (2018:62) menyatakan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Menurut Siti Resmi (2017:66) pengertian sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran atas kerugian kepada negara dan pembayaran atas kerugian ini dapat berupa denda, bunga dan kenaikan.

Selama ini ada anggapan umum dalam masyarakat bahwa akan dikenakan sanksi perpajakan hanya bila tidak membayar pajak. Padahal, dalam kenyataannya banyak hal yang membuat masyarakat atau wajib pajak terkena sanksi perpajakan, baik itu berupa sanksi administrasi (bunga, denda, dan kenaikan). Secara konvensional, terdapat dua macam sanksi yaitu sanksi positif dan sanksi negatif. Sanksi positif merupakan suatu imbalan, sedangkan sanksi negatif merupakan suatu hukuman. Namun pemberian imbalan apabila wajib pajak patuh dan telah memasukan Surat Pemberitahuan tepat pada waktunya belum diperhatikan. Saat ini Dirjen Pajak masih berfokus pada pemberian sanksi negatif dalam menuntut wajib pajak agar patuh terhadap peraturan perpajakan.

Masyarakat akan mematuhi pembayaran pajak bumi dan bangunan bila memandang sanksi denda akan lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak bumi dan bangunan yang harus dibayar oleh wajib pajak, maka akan semakin berat bagi Wajib Pajak Bumi dan Bangunan untuk melunasinya. Oleh sebab itu, sanksi pajak diduga akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Semakin tinggi sanksi denda administrasi pajak yang diberikan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

### **Pelayanan Pajak**

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan

pelanggan (Frimayasa:2017). Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak, Rianty dan Reza (2020). Menurut Hardiansyah (2016) pelayanan pajak adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Menurut Ariani dan Rubiatto (2018) pelayanan pajak dapat didefinisikan sebagai pemberian layanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan perpajakan dan memiliki kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar kewajiban pajaknya adalah kualitas pelayanan yang diterimanya. Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K, yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum.

### **Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB-P2**

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari teori perilaku terencana yang berhubungan dengan variabel sikap dan norma subjektif sedangkan pada *TPB* dikembangkan satu variabel tambahan yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (Dwi, 2015). *TPB* berkaitan erat dengan Kepatuhan perpajakan dimana kepatuhan perpajakan menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:138) sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Pengertian kepatuhan wajib pajak menurut Gunadi (2016:94) diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2017:110) adalah rasa bersalah dan rasa malu, persepsi Wajib Pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang paling memungkinkan yang tetap harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

#### **Pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Siti Kurnia Rahayu (2017:191) menyatakan kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:138) kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Pengertian kepatuhan Wajib Pajak menurut Gunadi (2016:94) diartikan bahwa Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak.

Pernyataan teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardwiarto, Abid dan Haris (2017), Pertiwi, Ing dan Indah (2017), Salmah (2018), Febrian, Ristiliana, Romadina (2019), Setyowati dan Amanita (2017), Nasirin (2018) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

#### **Pengaruh sanksi denda administrasi pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Menurut Siti Resmi (2016:62) sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kepada negara, khususnya berupa bunga, denda, dan kenaikan. Suandy (2017:155) menyatakan bahwa sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan terhadap Wajib Pajak apabila wajib pajak tersebut melakukan suatu pelanggaran atas kewajiban perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:138) kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Pengertian kepatuhan Wajib Pajak menurut Gunadi (2016:94) diartikan bahwa Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Dengan demikian semakin tinggi sanksi denda administrasi pajak maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak.

Pernyataan teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardwiando, Abid dan Haris (2017), Siregar dan Soni (2018), Setyowati dan Amanita (2017), serta Purnamasari, Umi dan Sukirman (2017) menyatakan bahwa sanksi denda administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## **H2 : Sanksi denda administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

### **Pengaruh pelayanan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Pelayanan menurut Kasmir (2017:47) adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan dan juga pimpinan. Menurut Hardiansyah (2016) pelayanan pajak adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Menurut Ariani dan Rubiatto (2018) pelayanan pajak dapat didefinisikan sebagai pemberian layanan kepada masyarakat yang berhubungan dengan perpajakan dan memiliki kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar kewajiban pajaknya adalah kualitas pelayanan yang diterimanya. Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K, yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran, dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggapan, kemampuan, kesopanan, dan sikap dapat dipercaya yang dimiliki oleh aparat pajak. Pengertian kepatuhan Wajib Pajak menurut Gunadi (2016:94) diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Dengan demikian semakin tinggi pelayanan pajak maka semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak.

Dengan demikian pelayanan pajak dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak melalui cara atau tindakan interpersonal sehingga terciptanya kepuasan Wajib Pajak. Pernyataan teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Soni (2018) menyatakan bahwa pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## **H3 : Pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

### **Pengaruh kesadaran Wajib Pajak, sanksi denda administrasi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak**

Siti Kurnia Rahayu (2017:191) menyatakan kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Menurut Siti Resmi (2016:62) sanksi administrasi merupakan pembayaran kepada negara, khususnya berupa bunga, denda, dan kenaikan. Kepatuhan Wajib Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:138) kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana Wajib

Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut Siti Resmi (2016:62) sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kepada negara, khususnya berupa bunga, denda, dan kenaikan. Suandy (2017:155) menyatakan bahwa sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan terhadap Wajib Pajak apabila wajib pajak tersebut melakukan suatu pelanggaran atas kewajiban perpajakannya.

Pernyataan teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardwiarto, Abid dan Haris (2017), Siregar dan Soni (2018), Setyowati dan Amanita (2017) serta Ferdian dan Ria (2020) menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

**H4 : Kesadaran wajib pajak, sanksi administrasi pajak dan pelayanan pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak**

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Zuriah, 2017:115). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2017:116). Dengan demikian seluruh masyarakat peserta Wajib Pajak PBB-P2 di Kelurahan Kota Baru merupakan populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 240 responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer untuk observasi lapangan dan data sekunder untuk laporan perpajakan PBB-P2 dan profil kelurahan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Hasil Uji Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	5,206	1,490		3,494	,001		
1 Kesadaran Wajib Pajak	,221	,084	,293	2,631	,009	,239	4,192
Sanksi Denda Administrasi Pajak	,162	,079	,227	2,034	,043	,238	4,198
Pelayanan Pajak	,141	,045	,171	3,116	,002	,987	1,013

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

**Tabel 4.57 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,549 <sup>a</sup>	,302	,293

a. Predictors: (Constant), Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan data di atas untuk mengetahui besarnya hubungan dari Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak secara bersama-sama (simultan) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dapat diketahui dari  $r^2$  pada tabel model summary yakni sebesar  $0,302 \times 100\% = 30,2\%$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak dapat menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,302 atau 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% disebabkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti.

### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3356,855	3	1118,952	33,982	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7771,041	236	32,928		
	Total	11127,896	239			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

Dari tabel hasil uji F di atas diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian untuk nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,982 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang ( $df_1$ ) adalah  $k - 1$  berarti  $df_1 = 4 - 1 = 3$  dan derajat kebebasan untuk penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k$  berarti  $df_2 = 240 - 4 = 236$ . Maka didapat  $F_{tabel}$  dua arah sebesar 3,09. Hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,982 > 2,64$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa antara Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak secara bersama-sama (simultan) pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5,206	1,490		3,494	,001
1	Kesadaran Wajib Pajak	,221	,084	,293	2,631	,009
	Sanksi Denda Administrasi Pajak	,162	,079	,227	2,034	,043
	Pelayanan Pajak	,141	,045	,171	3,116	,002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pada pengujian hipotesis ke 1 yaitu diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Kota Baru, Serang. Berdasarkan hasil analisa perhitungan SPSS diperoleh nilai sig pada Kesadaran Wajib Pajak adalah 0,009. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai uji t pada Kesadaran Wajib Pajak didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,631 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - k = 240 - 4 = 236$  adalah 1,97190 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,631 > 1,972$ ). Berdasarkan hasil tersebut

maka  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Jatmiko (2018:22) kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Menurut Santi (2018:20) kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Adapun menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:191) mengatakan bahwa defnisi kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada wajib pajak selaku pihak pemberi dana bagi Negara. Di samping itu juga tergantung pada kemauan Wajib Pajak sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:141).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ardwiarto, Abid dan Haris (2017), Pertiwi, Iing dan Indah (2017), Salmah (2018), Febrian, Ristiliana, Romadina (2019), Setyowati dan Amanita (2017), Nasirin (2018) dimana kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **Pengaruh Sanksi Denda Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pada pengujian hipotesis ke 2 yaitu diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Sanksi Denda Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Kota Baru, Serang. Berdasarkan hasil analisa perhitungan SPSS diperoleh nilai sig pada Sanksi Denda Administrasi Pajak didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,034 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - k = 240 - 4 = 236$  adalah 1,97190 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,034 > 1,972$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Sanksi Denda Administrasi Pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Siti Resmi (2016:62) sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kepada negara, khususnya berupa bunga, denda, dan kenaikan. Suandy (2017:155) menyatakan bahwa sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya berupa bunga dan kenaikan. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan terhadap Wajib Pajak apabila wajib pajak tersebut melakukan suatu pelanggaran atas kewajiban perpajakannya. Pengertian sanksi administrasi menurut Mardiasmo (2018:63) yaitu sanksi administrasi pajak merupakan pembayaran kerugian kepada Negara, khususnya yang berupa bunga dan kenaikan. Menurut Mardiasmo (2018:62) menyatakan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Menurut Siti Resmi (2017:66) pengertian sanksi denda administrasi pajak merupakan pembayaran atas kerugian kepada negara dan pembayaran atas kerugian ini dapat berupa denda, bunga dan kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ardwiarto, Abid dan Haris (2017), Siregar dan Soni (2018), Setyowati dan Amanita (2017), serta Purnamasari, Umi dan Sukirman (2017) dimana sanksi denda administrasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **Pengaruh Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**



Pada pengujian hipotesis ke 3 yaitu diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Kota Baru, Serang. Berdasarkan hasil analisa perhitungan SPSS diperoleh diperoleh nilai sig pada Pelayanan Pajak didapat nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,116 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - k = 240 - 4 = 236$  adalah 1,97190 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,116 > 1,972$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelayanan Pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Widodo (2017:9) bahwa kepatuhan pajak dipelajari dengan melihat bagaimana seorang individu membuat keputusan antara pilihan melakukan kewajibannya dalam melaksanakan pajak atau justru melakukan penghindaran pajak. Wajib Pajak patuh bukanlah Wajib Pajak yang membayar pajak dalam nominal yang besar, melainkan wajib pajak yang mengerti, memahami dan mematuhi hak dan kewajibannya dalam bidang perpajakan. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Siti Kurnia Rahayu (2017:193) kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengertian kepatuhan perpajakan menurut Dwiko Raharjo (2016:67) adalah kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Siregar dan Soni (2018), Setyowati dan Amanita (2017), serta Purnamasari, Umi dan Sukirman (2017) dimana sanksi denda administrasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pada pengujian hipotesis ke 4 yaitu diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak, dan Pelayanan Pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kelurahan Kota Baru, Serang. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian untuk nilai  $F_{hitung}$  sebesar 26,834 sedangkan  $F$  tabel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang ( $df1$ ) adalah  $k - 1$  berarti  $df1 = 4 - 1 = 3$  dan derajat kebebasan untuk penyebut ( $df2$ ) =  $n - k$  berarti  $df2 = 240 - 4 = 236$ . Maka didapat  $F_{tabel}$  dua arah sebesar 3,09. Hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,834 > 2,64$ ). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa antara Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak.

Kesadaran Wajib Pajak merupakan sikap Wajib Pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak dan telah melaporkan semua penghasilannya tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nasution, 2017:62). Menurut Ahmad Juanda *et al* (2016:426) mendefinisikan kesadaran Wajib Pajak sebagai kesungguhan dan keinginan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Adapun menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:191) mengatakan bahwa defnisi kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut pemungutan, tarif pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada wajib pajak selaku pihak pemberi dana bagi Negara. Di samping itu juga tergantung pada kemauan

Wajib Pajak sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:141).

Siti Kurnia Rahayu (2017:193) kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengertian kepatuhan perpajakan menurut Dwiko Raharjo (2016:67) adalah kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ardwianto, Abid dan Haris (2017), Siregar dan Soni (2018), Setyowati dan Amanita (2017) serta Ferdian dan Ria (2020) dimana kesadaran Wajib Pajak, sanksi pajak dan pelayanan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka sebagai bagian akhir dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak secara parsial hubungannya berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.
2. Sanksi Denda Administrasi Pajak secara parsial hubungannya berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian semakin tinggi sanksi denda administrasi pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.
3. Pelayanan Pajak secara parsial hubungannya berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian semakin tinggi pelayanan pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.
4. Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang berbanding lurus dan memiliki pengaruh yang signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan demikian semakin tinggi Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak, dan Pelayanan Pajak maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak maka implikasinya adalah dengan meningkatnya Kesadaran Wajib Pajak akan menyebabkan meningkatnya Kepatuhan Wajib Pajak dalam menilai konsistensi pembayaran pajak.
2. Sanksi Denda Administrasi Pajak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak maka implikasinya adalah dengan meningkatnya Sanksi Denda Administrasi Pajak menyebabkan meningkatnya Kepatuhan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban sebagai objek pajak.
3. Pelayanan Pajak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak maka implikasinya adalah dengan meningkatnya Pelayanan Pajak akan menyebabkan meningkatnya Kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajak secara tertib.
4. Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Kepatuhan Wajib Pajak maka implikasinya adalah dengan meningkatnya Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak akan menyebabkan meningkatnya Kepatuhan Wajib Pajak untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak maka dalam hal ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kelurahan dan Perpajakan sebaiknya bekerja sama untuk mempertahankan bahkan mengembangkan pelayanan dari sisi optimalisasi pelayanan di lapangan melalui sistem “*door to door*” atau sistem jemput bola ke rumah Wajib Pajak.
2. Bagi akademisi sebaiknya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan instrumen *riset* yang relevan guna meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Serang.
3. Bagi peneliti lainnya sebaiknya hasil dari penelitian ini dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya sehingga tidak hanya berkutat pada variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Administrasi Pajak dan Pelayanan Pajak namun dapat menggunakan variabel lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Chandra Raymond**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*  
chandraraymond6@gmail.com

**Tri Lestari, Kurniasih Dwi Astuti\***

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*  
trilestari.untirta@gmail.com, nien\_rz@untirta.ac.id

#### ***Abstract***

*This study aims to examine the factor that influence the capital structure, some of which are profitability, liquidity, asset structure and firm size as moderating variabels than can influence the dependent and independent variabel variables. The data used in this study is secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The sample used was 35 companies, in order to obtain 105 units of analysis. The results showed that Profitability, Liquidity, Asset Structure. Affect the capital structure. Meanwhile, capital structure can influence the dependent and independent variabels in this research.*

**Keywords:** *Profitabilty, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure, Firm Size*

## PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2015). Pemilihan kombinasi modal yang tepat menghasilkan struktur modal yang optimal menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, serta mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang saham (Sari dan Haryanto, 2013). Kesalahan menentukan struktur modal akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, perusahaan dengan utang yang besar maka beban perusahaan semakin besar. Hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan tidak bisa membayar angsuran utang beserta beban bunga tiap bulannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal pada penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva sebagai variabel independen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan sumber dana yang berasal dari internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan dana internal untuk meminimalisir risiko yang akan diterima oleh perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan tepat waktu. Dimana aktiva lancar dapat mencukupi utang lancar yang ada diperusahaan.

Struktur aktiva atau struktur aset adalah menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suherman *et. al*, 2019). Pradana *et al.* (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva cerminan dari dua komponen aset secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Semakin tinggi aktiva tetap yang ada diperusahaan, maka aktiva tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan dari utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dianggap dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Perusahaan manufaktur dipilih pada penelitian ini karena perusahaan manufaktur volume perdagangannya besar dan membutuhkan modal besar untuk pengembangan produk perusahaannya sehingga kegiatan tersebut akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

### TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Pecking order theory* ditemukan oleh Profesor Donaldson pada tahun 1961 dan dikemukakan oleh Myres dan Majluf pada tahun 1984. *Pecking order theory* merupakan keputusan pendanaan perusahaan dilakukan berdasarkan hierarki. Perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan eksternal sebagai sumber pendanaan.

*Trade-Off Theory* ditemukan pada tahun 1963 yang dikemukakan oleh Modigliani dan Merton Miller. Menurut Bringham dan Houston (2013:183) *trade-off theory* ini merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. *Trade-Off Theory* yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang.

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan relatif berbagai sumber pendanaan (Christie Yanuar dan Fuad, 2015). Selain itu menurut Riyantina dan Ardiansari(2017) struktur modal adalah proporsi untuk menentukan pemenuhan kebutuhan perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Kesimpulannya struktur modal adalah merupakan perimbangan antara ekuitas perusahaan dan utang. Struktur Modal yang optimal adalah struktur modal yang dana eksternalnya lebih kecil daripada dana internalnya. Oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang diperlukan untuk kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2010:196). Menurut Putri(2012) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri (Nuswandari,2013). Dapat disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil operasional. Profitabilitas diukur menggunakan ROA(*Return On Assets*), dimana ROA alat ukur mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari yang diinvestasikan terhadap aset perusahaan. (I Kadek Rico dan Ida Bagus,2019)

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi merasa lebih mampu mendanai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih menggunakan dana internalnya. Namun jika perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan pendanaan internal maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan pendanaan eksternal seperti utang.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Sukmawati, 2014). Perusahaan dengan tingkat likuiditasnya yang tinggi lebih menyukai menggunakan dana internal. Hal ini berarti menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang rendah. Dengan tingkat utang perusahaan yang rendah maka menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Cahyani dan Handayani (2017) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Jadi ukuran

perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar (Nuswandari,2013). Perusahaan yang besar mudah mendapatkan modal di pasar modal dipasar modal dibandingkan perusahaan kecil karena memiliki profitabilitas lebih besar dalam memenangkan persaingan (Hardianti dan Gunawan,2010). Sedangkan perusahaan yang kecil memiliki keterbatasan mengakses pasar modal sehingga tidak mengajak pihak luar sebagai rekan kerja dan perusahaan kecil dengan *cash inflow* yang rendah akan lebih sulit mendapatkan utang karena lebih berisiko dibandingkan dengan memberikan utang kepada perusahaan yang lebih besar (Hudan, 2016). Hal ini karena perusahaan yang lebih besar dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat memberikan rasa aman untuk memberikan kredit pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dengan tingkat risiko yang lebih besar

### HIPOTESIS

Nuswandari (2013) mengungkapkan perusahaan yang memiliki dana internal yang lebih besar dari pada dana eksternal cenderung lebih suka penggunaan laba ditahan dibandingkan dengan penggunaan utang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana internal terlebih dahulu baru menggunakan utang dari pihak eksternal. Menurut *pecking order theory* perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal (laba ditahan) karena memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal. Semakin tinggi profitabilitas, maka utang yang digunakan relatif sedikit. Sesuai dengan penelitian Indriani dan Widyarti (2013), Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal.**

Kasmir (2010) menyatakan perusahaan yang likuid adalah yang mampu membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo. Hal ini menunjukkan semakin liquid perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Perusahaan yang likuiditasnya tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga lebih memilih menggunakan dana internalnya sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru (Chasanah dan Satrio,2017). Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan aset lancarnya sebagai pembiaya kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan dana internalnya.

#### **H<sub>2</sub>: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan struktur aktiva yang besar juga memiliki aset tetap yang besar. Semakin besar aset maka hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar dan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Maftukhah,2013). Semakin besar struktur aktiva perusahaan tersebut maka semakin besar utang yang akan digunakan untuk tambahan dana perusahaan ,aset perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai jaminan memperoleh utang dari pada kreditur. Jadi perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung lebih suka menggunakan utang dalam kegiatan operasional perusahaannya.

#### **H<sub>3</sub>: Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal**

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Pradana *et al.*, 2013). Menurut Haryanto (2014) salah satu tolak ukur besar kecilnya perusahaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Biasanya perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar. Jumlah aset yang besar itu dapat digunakan dengan maksimal untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. (Karina dan Khafid,2015). Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi ditambah dengan ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana internal yang dimiliki. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

#### **H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pradana *et al.*, 2013). Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan besarnya aset yang ada diperusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki lancar yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal dalam kegiatan operasionalnya. Sesuai *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih suka

menggunakan modal sendiri untuk kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang. perusahaan yang menggunakan dana internal yang besar memiliki risiko yang relatif kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

**H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva merupakan nilai dari aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan pada kreditur (Damayanti,2013). Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki aktiva tetap yang besar pula. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki dana cukup besar untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaannya. Semakin besar struktur aktiva perusahaan maka akan semakin besar daya tarik investor untuk memberikan dananya. Ukuran perusahaan yang besar memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada kreditur. Sesuai dengan *trade off theory* yaitu perusahaan menyukai penggunaan dana eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan. Struktur aktiva yang tinggi ditambah dengan besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai seluruh kegiatan operasionalnya dengan dana eksternal. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

**H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan Memperkuat Hubungan Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu struktur modal yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar, struktur aktiva yang diukur dengan membagi aktiva tetap dengan total aktiva. Avriabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan LN(total aktiva). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- b. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2017-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2017-2019
- d. Perusahaan dengan data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2017-2019.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.1. Statistik deskriptif dilakukan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi untuk variabel kualitas audit, integritas, kompetensi, dan independensi.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (Y)	90	.13	1.96	.87	.51
Profitabilitas (X1)	90	.14	16.46	5.10	3.63
Likuiditas (X2)	90	.70	7.72	2.36	1.50
Struktur Aktiva (X3)	90	.18	.81	.53	.16
Ukuran Perusahaan (Z)	90	14.76	30.03	22.65	5.32
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.2. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,060 > 0,005. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34944155
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.064
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

## Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.3. Nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan menunjukkan lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Profitabilitas	.843	1.186	Tidak terjadi Multikolonieritas
Likuiditas	.600	1.665	
Struktur Aktiva	.637	1.569	
Ukuran Perusahaan	.922	1.085	

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

## Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.4. Nilai silgnilfiksasil (Silg.) pada tilap varilabel > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.281	.142		1.985	.050
	Profitabilitas (X1)	.008	.006	.169	1.471	.145
	Likuiditas (X2)	-.029	.016	-.242	-1.777	.079
	Struktur Aktiva (X3)	-.022	.147	-.020	-.152	.879
	Ukuran Perusahaan (Z)	.002	.004	.069	.630	.530

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

## Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel diketahui nilai 1,7411 (dU) < 2,258 (DW) < 2,2589(4-dU), sehingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.505	.35757	2.258

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Z), Profitabilitas (X1), Struktur Aktiva (X3), Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

**Koefisien Determinasi**

**Model 1**

Hasil koefisien determinasi model 1 dapat dilihat pada tabel 4.6. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) model penelitian ini adalah 0,510 atau 51%. Ini menunjukkan variabel dependen Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel independent Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva sebesar 51% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.510	.35549

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X3), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

**Model 2**

Hasil koefisien determinasi model 1 dapat dilihat pada tabel 4.7. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) model 2 penelitian ini adalah 0,566 atau 56,6%. Ini berarti variabel dependen Struktur Modal dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktivadan Ukuran Perusahaan, interaksi antara variabel Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan, interaksi antara Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan dan interaksi antara variabel Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan sebesar 56,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.600	.566	.33466

a. Predictors: (Constant), X3\*Z, X1\*Z, X2\*Z, Ukuran Perusahaan (Z), Profitabilitas (X1), Struktur Aktiva (X3), Likuiditas (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

**Uji F**

**Model 1**

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $31,922 > F_{tabel} 2,69$ . Maka dapat ditarik kesimpulan variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $0.00 < \alpha 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dikatakan baik dan dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal. Hasil ini menunjukkan model I berada dalam kategori baik dan lulus persyaratan uji *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

**Model 2**

**Tabel 4.8 Hasil Uji F Model 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.102	3	4.034	31.922	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.868	86	.126		
	Total	22.970	89			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X3), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2)

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Uji kebaikan model dari data penelitian pada model II dapat dilihat pada tabel berikut ini nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $17,585 > F_{tabel} 2,10$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktivadan Ukuran Perusahaan serta interaksi variabel Profitabilitas dengan Ukuran



Perusahaan, interaksi antara Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan dan interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi secara bersama sama terhadap variabel Struktur Modal.

Sedangkan jika nilai signifikansi  $0.00 < \alpha < 0.05$ , menunjukkan bahwa model regresi dikatakan baik dan dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal. Hasil ini menunjukkan model II berada dalam kategori baik dan lulus persyaratan uji *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

### Analisis Regresi

#### Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t X1-Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.068	.089		11.955	.000
Profitabilitas (X1)	-.040	.014	-.284	-2.775	.007

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas (X1) adalah negatif sebesar -2,775 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  (-2,775 < -1,988) dan  $sig < 0.05$  (0,007 < 0,05). Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan variabel profitabilitas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, **Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) diterima.**

#### Likuiditas Terhadap Struktur Modal

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t X2-Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.444	.069		20.855	.000
Likuiditas (X2)	-.245	.025	-.725	-9.887	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas (X2) adalah negatif sebesar -9,887 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  (-9,887 < -1,988) dan  $sig < 0.05$  (0,000 < 0,05). Hasil uji hipotesis di atas adalah menunjukkan variabel likuiditas (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, **Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) diterima.**

#### Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t X3-Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.192	.169		1.138	.258
Struktur Aktiva (X3)	1.262	.303	.406	4.170	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel struktur aktiva (X3) adalah positif sebesar 4,170 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,170 > 1,988) dan  $sig < 0.05$  (0,000 < 0,05). Hasil uji hipotesis di atas adalah menunjukkan variabel struktur aktiva (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian, **Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) diterima.**

#### Profitabilitas Terhadap Struktur Modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji MRA X1 – Z – Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	1.667	.398		4.183	.000
Profitabilitas (X1)	-.100	.063	-.712	-1.590	.115
Ukuran Perusahaan (Z)	-.027	.018	-.287	-1.547	.126
X1*Z	.003	.003	.508	1.028	.307

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v23, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi X1\*Z adalah positif sebesar 1,028 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,028 < 1,988$ ) dan  $sig > 0,05$  ( $0,307 > 0,05$ ). Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) ditolak. Likuiditas Terhadap Struktur Modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji MRA X2 – Z – Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	2.410	.418		5.772	.000
Likuiditas(X2)	-.744	.200	-2.203	-3.713	.000
Ukuran Perusahaan (Z)	-.038	.017	-.393	-2.267	.026
X2*Z	.019	.008	1.625	2.509	.014

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi X2\*Z adalah positif sebesar 2,509 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,509 > 1,988$ ) dan  $sig < 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ). Hasil uji hipotesis di atas adalah menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) dapat memperkuat pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis 5(H<sub>5</sub>) diterima.**

**Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji MRA X3 – Z – Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	-.771	.931		-.829	.410
Struktur Aktiva (X3)	3.242	1.593	1.043	2.035	.045
Ukuran Perusahaan (Z)	.042	.038	.435	1.087	.280
X3*Z	-.087	.067	-.729	-1.303	.196

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS v25, diolah peneliti (2022)

Berdasarkan uji statistik diatas, maka dapat diperoleh, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel interaksi X3\*Z adalah negative sebesar -1,303 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf 5% yaitu 1,988. Hasil tersebut menunjukkan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1,303 > -1,988$ ) dan  $sig > 0,05$  ( $0,196 > 0,05$ ). Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) tidak dapat memperkuat hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis 6(H<sub>6</sub>) ditolak.**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil yang didapatkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sehingga  $H_1$  diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan hutang dan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya pada laba ditahan sehingga menggunakan sumber pendanaan internal dan relatif rendah menggunakan hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Cahyani dan Handayani (2017), Riyantina dan Ardiansari (2017), Abdullah (2017) yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang didapatkan terdapat pengaruh negatif antara likuiditas dengan struktur modal, sehingga disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Perusahaan akan memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau hutang untuk kegiatan operasional perusahaannya. Perusahaan akan lebih cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebagai pendanaan investasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ayu Indira dan I Ketut Mustanda (2018), Cahyani dan Handayani (2017).

Hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang didapatkan terdapat pengaruh positif signifikan antara struktur aktiva dengan struktur modal, sehingga disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Perusahaan yang mempunyai proporsi aset yang tinggi atau besar mempunyai peluang mendapatkan tambahan modal perusahaan dengan utang, karena aset tetap tersebut akan dijadikan jaminan untuk mendapatkan utang. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyani dan Handayani (2017), Riyantina dan Ardiansari (2017), dan I Kadek Rico dan Ida Bagus (2019).

Hipotesis 4 dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 4 ( $H_4$ ) ditolak. Ukuran perusahaan tidak bisa dipastikan perusahaan tersebut juga memiliki profitabilitas yang besar dan sebaliknya, sehingga tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suherman *et al.*, (2017).

Hipotesis 5 pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) dapat memperkuat pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 5 ( $H_5$ ) diterima. perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal sebagai sumber pendanaan sehingga penggunaan utangnya rendah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar likuiditasnya dan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki kemudahan untuk memperoleh utang sehingga akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan.

Hipotesis 6 penelitian ini yaitu ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal. Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak dapat memperkuat hubungan antara struktur aktiva terhadap struktur modal (DER) secara signifikan. Dengan demikian, Hipotesis 6 ( $H_6$ ) ditolak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap efek struktur aktiva terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar memiliki aset yang besar dan memiliki dana internal yang besar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaannya. Sehingga perusahaan tidak menggunakan asetnya untuk jaminan terhadap utang perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung *trade off theory* dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suherman *et.al* (2019), dan Nasar dan Krisnando (2020).

### SIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sehingga  $H_1$  diterima. Pengujian kedua likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sehingga  $H_2$  diterima. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif yang dihasilkan struktur aktiva terhadap struktur modal sehingga  $H_3$  diterima. Hipotesis keempat menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal sehingga  $H_4$  diterima. Hipotesis kelima menunjukkan ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal sehingga  $H_5$  diterima. Hipotesis keenam menunjukkan ukuran perusahaan tidak dapat

memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal sehingga  $H_6$  ditolak. Peneliti selanjutnya disarankan mencoba jenis perusahaan lain yang terdaftar di BEI selain perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang sekiranya mampu mempengaruhi struktur modal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih (apabila ada) disampaikan kepada pihak atau lembaga atau orang yang secara langsung membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan naskah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, Y. (2017). Capital structure in a tax-free economy: evidence from UAE. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management*.
- Agus David Ramdanyah, H. T. (2017). Adoption Model of E-Commerce from SMEs Perspective in Developing Country Evidence—Case Study for Indonesia. *European Research Studies*, 227-243.
- Andika, I. K. R., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Anwar, C. J. (2021). Heterogeneity Effect of Central Bank Independence on Asset Prices: Evidence from Selected Developing Countries. *Heterogeneity Effect of Central Bank Independence on Asset Prices: Evidence from Selected Developing Countries*, 65-80.
- Anwar, C. J. (2022). Legal independent central bank and exchange rate. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 19-30.
- Anwar, C. J. (2023). Heterogeneity effect of central bank independence on inflation in developing countries. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 38-52.
- Ardiansari, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 Periode Tahun 2011-2013. *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Ben Chang Shia, A. D. (2014). Forecasting E-Commerce Trend in Indonesia. *International Conference on Information Quality (ICIQ-2014)*, 290.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Jakarta: Slemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Jakarta: Slemba Empat.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Instiusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Cep Jandi ANWAR, I. S. (2020). Monetary policy independence and bond yield in developing countries. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 23-31.
- Cep Jandi Anwar, N. O. (2022). RESPONSE OF EXCHANGE RATE TO MONETARY POLICY SHOCKS: AN EVIDENCE FROM INDONESIA. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 443-446.
- Chadha, S., & Sharma, A. K. (2015). Determinants of capital structure: an empirical evaluation from India. *Journal of Advances in Management Research*.
- Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7).
- Cristie, Y., & Fuad, F. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Tahun 2010-2013)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- D Abbas, T. I. (2021). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 1331-1338.
- Damayanti. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang

- Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1(1), 17–32.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471-3501
- Dirvi Surya Abbas, T. I. (2021). Does Company's Source Of Capital Signal Increasing Company Value: A Case Study Of Basic Industrial And Chemical Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 1-10.
- Dirvi Surya Abbas, T. I. (2021). The influence of independent commissioners, audit committee and company size on the integrity of financial statements. *Studies of Applied Economics*.
- Ewing Yuvisa Ibrani, F. F. (2019). Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Business & Management*, 1-17.
- Ewing Yuvisa Ibrani, F. F. (2020). Determinants and Consequences of Internal Auditor Quality on Regional Government Performance: An Empirical Investigation in Indonesia. *Quality-Access to Success*, 87-92.
- Firmanullah, N., & Darsono, D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Galih Fajar MUTTAQIN, M. T. (2020). Job performance during COVID-19 pandemic: A study on Indonesian startup companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 1027-1033.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani Y. D., d. (2019). Determinant of non-GAAP earnings management practices and its impact on firm value. *Cogent Business & Management*, 1-17.
- Handayani Y. D., d. (2020). Determinants and Consequences of Internal Auditor Quality on Regional Government Performance: An Empirical Investigation in Indonesia. *Quality-Access to Success*, 87-92.
- Handayani, Y. (2021). Role of Auditor Specialization in Moderating Corporate Governance and Quality of Audit Reporting in Indonesian Manufacturing Companies. *Scientific Papers of the University of Pardubice. Series D, Faculty of Economics & Administration*, 1-12.
- Hardanti, S., & Gunawan, B. (2010). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Journal of Accounting and Investment*, 11(2), 148-165.
- Haron, R. (2016). Do Indonesian firms practice target capital structure? A dynamic approach. *Journal of Asia Business Studies*.
- Hartoyo, A. K. W., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan tekstil dan garmen di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Helmi Yazid, L. S. (2020). Perspective of internal and external auditors of supply chain management effects in opportunities, pressure and capabilities for fraud risk assessment. *International Journal of Supply Chain Management*, 1036-147.
- Helmi Yazid, T. S. (2016). An investigation of factors influencing audit quality according to Islamic audit: a study for the Jakarta Islamic index. *Eleftherios Thalassinos*, 20-38.
- Helmi Yazid, T. S. (2017). IFRS, professional auditor skepticism, conflict agency to prevention of fraud and investor confidence level. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 250-259.
- Ifada L. M., I. M. (2021). Environmental performance and environmental disclosure: The role of financial performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 349-362.
- Indonesia, T. R. (2017). Tubagus Ismail. *European Research Studies Journal*, 496-506.
- Indra SUHENDRA, C. J. (2021). The role of central bank rate on credit gap in Indonesia: A smooth transition regression approach. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 833-840.
- Indra Suhendra, C. J. (2022). The response of asset prices to monetary policy shock in Indonesia: A structural VAR approach. *Banks and Bank Systems*, 104-114.
- Indra Suhendra, N. I. (2020). Human capital, income inequality and economic variables: A panel data estimation from a region in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 571-579.

- Indra Suhendra, N. I. (2022). On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 150-160.
- Indra, A. A., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 143-150.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3).
- Ismail T., d. (2021). Antecedents of disclosure on internal control and earnings management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 0391-0397.
- Ismail, T. &. (2015). The influence of competitive pressure on innovative creativity. *Academy of Strategic Management Journal*, 117-127.
- Ismail, T. (2013). Feed forward control system, organizational learning and business unit performance. *International Journal of Social Science and Humanity*, 349.
- Ismail, T. (2013). Formatting strategy and management control system: evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*.
- Ismail, T. (2014). Interactive Control System Dan Strategi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Internal Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Jawa Barat. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1-14.
- Ismail, T. (2015). Cultural control, creativity, social capital and organizational performance: empirical study of small to medium sized enterprises (SME) in Indonesia. *International journal of entrepreneurship*, 60.
- Ismail, T. (2015). STRATEGY AND MANAGEMENT CONTROL SYSTEM IN A MANUFACTURING INDUSTRY IN SELECTED CITIES IN INDONESIA. *Aceh International Journal of Social Sciences*, 21-32.
- Ismail, T. (2015). The influence of competitive pressure on innovative creativity. *Academy of Strategic Management Journal*, 117.
- Ismail, T. (2017). Improving Anticipative Learning through Entrepreneurial Orientation in Small to Medium Size Enterprises. *European Research Studies Journal*, 758-767.
- Ismail, T. (2018). Islamic Work Ethic and Organizational Justice Implementation in Reaching Accountant's Job Satisfaction. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 1-11.
- Ismail, T. (2018). Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 424-435.
- Ismail, T. (2020). The mediating role of accounting conservatism on the influence of independent commissioners and managerial ownership of financial performance. *International journal of innovation, creativity and change*, 501-516.
- Ismail, T. d. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Kompetensi Dengan Motivasi Sebagai Intervening Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Manajemen*, 345-362.
- Ismail, T. (2012). The development of entrepreneurial social competence and business network to improve competitive advantage and business performance of small medium sized enterprises: a case study of batik industry in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46-51.
- Ismail, T., (2016). Culture control, capability and performance: Evidence from creative industries in Indonesia. *Asian Review of Accounting*.
- Ismail, T., (2020). The mediating role of accounting conservatism on the influence of independent commissioners and managerial ownership of financial performance. *International journal of innovation, creativity and change*, 501-516.
- Jati, A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel, restoran dan pariwisata. *Journal of Business and Banking*, 6(1).
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laila, N. (2021). Energy economics in Islamic countries: A bibliometric review. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 88-95.
- Lestrai T., d. (2022). Indonesia Market Reaction and Tax Amnesty: A Bibliometric Analysis. *Quality*, 266-281.

- Lia Uzliawati, K. D. (2015). Intellectual capital disclosure, corporate governance structure and firm value in Indonesian banking industry. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 162-177.
- Meutia. (2015). The relationship between entrepreneurship social competence and marketing performance in Indonesian smes: The role of business networking and product innovation. *Social and Behavioral Sciences*.
- Meutia. (2017). Proactive Attitude and Organizational Performance. *International Journal Of Economic Perspective*, 129-137.
- Meutia, d. (2020). Corporate governance compliance in banking industry: The role of the board. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 137.
- Meutia, dkk., (2015). *Characteristic identification and entrepreneurship competence to improve sme's success in banten province-Indonesia*. Serang: Lumban Gaol.
- Muchlish M., d. (2012). Strategy, interactive control system and national culture: a case study of Batik Industry in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 33-38.
- Nasar, P., & Krisnando, K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019.
- Navik ISTIKOMAH, I. S. (2020). On Capital Flight from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 43-52.
- Nawang Kalbuana, M. T. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business & Management*, 1-22.
- Nawang Kalbuana, M. T. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business & Management*, 1-22.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Nuswandari, C. (2013). Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1).
- Putri Ayu Nurhalizah, L. U. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 78-90.
- Putri Mutiara, M. M. (2021). A bibliometrics analysis of management control system. *REVIEW OF INTERNATIONAL GEOGRAPHICAL EDUCATION*, 2635-2649.
- Pradana, H. R., Fachrurrozie, F., & Kiswanto, K. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(4)
- Prasetya, B. T. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.  
<https://doi.org/ISSN 2302 - 8912>
- Riyantina, R., & Ardiansari, A. (2017). The Determinants of Capital Structure on Consumer Goods Company Period 2011-2014. *Management Analysis Journal*, 6(1), 23-35.
- Rudi ZULFIKAR, F. M. (2021). Antecedents of disclosure on internal control and earnings management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 0391-0397.
- Rudi Zulfikar, K. D. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality*, 128-143.
- Rudi Zulfikar, N. L. (2020). Corporate governance compliance in banking industry: The role of the board. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 137.
- Rudi Zulfikar, N. N. (2020). The role of ownership's concentration moderating dividend policy effects on firm value. *International Journal of Economics and Business Administration*, 126-135.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- SEFTIANNE, S., & HANDAYANI, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.
- Suherman, S., Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2).
- Shuyan Wang, Z. C. (2014). The Quantitative Research of Chinese E-Commerce Market Based On Information Entropy and Correlation Analysis. *International Conference on Information Quality*, 300.
- Taqi, M. (2020). A bibliometric analysis of Islamic accounting research indexed by dimensions. *ai. Library Philosophy and Practice (ejournal)*.
- Taqi, M. (2021). Audit Quality Research: A Bibliometric Analysis. *Library Philosophy and Practice (ejournal)*, 1-23.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)